

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN
USAHATANI TEBU DI DESA SUMBER JAYA BURENG
KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**VISCKA SALSA MARDATI
21601032080**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN
USAHATANI TEBU DI DESA SUMBER JAYA BURENG KECAMATAN
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

VISCKA SALSA MARDATI LA 21601032080



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**



RINGKASAN

VISCKA SALSA MARDATI (21601032080) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHATANI TEBU DI DESA SUMBERJAYA BURENG KEC. GONDANGLEGI KAB. MALANG.

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

2. Ir. Farida Syakir, MP.

Provinsi Jawa Timur sebagai penghasil gula terbesar di Indonesia. Luas areal pengelolaan tebu di Jawa Timur baik dari sisi luas total yang dimiliki perusahaan maupun dari komposisi luas area tebu sawah, tebu lahan kering, tebu rakyat, maupun tebu sendiri per periode waktu perkembangannya cukup dinamis (Subiyono dan Wibowo, 2005). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani tebu di Desa Sumberjaya Bureng Kabupaten Malang. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani tebu di Desa Sumberjaya Bureng Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Jaya Buring Kec. Gondanglegi Kab. Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling* atau secara acak dengan jumlah 35 sampel dari jumlah populasi 105 petani tebu yang ada di Desa sumber Jaya Bureng Kabupaten Malang. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama digunakan metode analisis Efisiensi dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan model fungsi keuntungan *Cobb-Douglass*.

Hasil analisis tujuan pertama diketahui rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 67.233.809,52 sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp 28.104.165,46 dan kemudian diperoleh keuntungan usahatani tebu sebesar Rp. 39.119.644,06 per hektare setiap satu kali tanam dan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,3, bahwa usahatani tebu di Desa Sumber Jaya Buring menguntungkan dan efisien

Hasil analisis tujuan kedua. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel umur, luas lahan, harga benih, dan upah tenaga kerja fungsi keuntungan usahatani tebu per hektare lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen satu dengan yang lainnya dalam fungsi keuntungan usahatani tebu tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius. Berdasarkan uji koefisien determinasi mempunyai nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 87,3%, yang berarti 87,3% variasi keuntungan usahatani tebu di Desa Sumber Jaya Buring dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti umur, luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk ZA, harga pupuk phonska, dan upah tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 12,7% dijelaskan oleh variabel luar model. Hasil Uji serempak (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari umur, luas lahan, harga benih, harga pupuk phonska, harga pupuk ZA, harga pupuk urea, dan upah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keuntungan). Sedangkan uji parsial (Uji t) menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah umur (p-value 0,005), luas lahan (p-value 0,001), harga benih (p-value 0,003), dan upah tenaga kerja (p-value 0,001) pada tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah variabel harga pupuk phonska (p-value 0,476), harga pupuk ZA (p-value 0,536), harga pupuk urea (p-value 0,580).

Saran dari penelitian ini adalah 1) Petani harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan agar keuntungan yang diperoleh bisa efisien. 2) Pemerintah dalam meningkatkan



kesejahteraan petani harus diperlukan adanya jaminan harga pupuk dan hasil panen tebu yang layak bagi petani. 3) Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik untuk para petani agar mudah dalam mengakses informasi, pembelian sarana produksi hingga pemasaran agar petani dapat terus aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahataniannya.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di kenal sebagai negara agraris, sehingga mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan penopang pembangunan.(Aziz, Iksan Abd , et al.,2015). Sektor pertanian menurut Soetrisno (2002) tidak hanya terdiri atas sub sektor pertanian dan sub sektor pangan, tetapi juga sub sektor peternakan, dan sub sektor perkebunan. Potensi dari beberapa sub sektor pertanian tersebut perlu dimaksimalkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat luas pada umumnya dan petani pada khususnya. Salah satunya adalah sub sektor perkebunan. Tanaman tebu merupakan bahan dasar pembuatan gula yang sudah menjadi kebutuhan industri dan rumah tangga yang didalam batang tebu terkandung 20% cairan gula (Royyani dan Lestari, 2009).

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas penting sebagai bahan pembuatan gula (Arifin, 2008) yang sudah menjadi kebutuha industri dan rumah tangga maupun industri (makanan , minuman, alkohol/bahan bakar dan sebagainya) (Naiola 1986).

Provinsi Jawa Timur sebagai penghasil gula terbesar di Indonesia. Luas areal pengelolaan tebu di Jawa Timur baik dari sisi luas total yang dimiliki perusahaan maupun dari komposisi luas area tebu sawah, tebu lahan kering, tebu rakyat, maupun tebu sendiri per periode waktu perkembangannya cukup dinamis (Subiyono dan Wibowo, 2005).

Pada tahun 2015, produksi tebu yang terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu 1.24 juta Ton atau (48.75%) dari total produksi tebu Indonesia. Sementara itu provinsi lain yang juga merupakan penghasil tebu yang cukup besar yaitu Lampung dengan produksi sebesar 756.55 Ton atau (29.85%), Jawa Tengah sebesar 206.25 Ton atau (8.14%) dan Sumatera Selatan 102.03 Ton (4.03%). Dilihat dari status perusahaan, produksi tebu Indonesia tahun 2015 sebesar 2.5 juta Ton

adalah berasal dari perkebunan rakyat sebesar 1.16 juta Ton atau (45.85%) perkebunan besar negara sebesar 0.55 juta Ton atau (21.79%) dan perkebunan besar swasta sebesar 0.82 juta Ton atau (32.36%) (Badan Pusat Statistik, 2015). Kinerja industri gula nasional tidak terlepas dari situasi dan kondisi industri gula di Jawa Timur, karena propinsi ini merupakan penghasil utama gula di Indonesia. Sekitar 41% total produksi gula nasional berasal dari Jawa Timur dan sekitar 44% area tebu Indonesia berada di Jawa Timur. Karena itu Jawa Timur sebenarnya barometer industri gula nasional (Anonymous, 2005).

Sedangkan keberhasilan petani Tebu di Desa Sumber Jaya Bureng salah satunya ditentukan oleh keuntungan yang diterima petani melalui kegiatan usaha tani tebu. Keuntungan yang tinggi akan mampu memberikan insentif bagi petani untuk memproduksi tebu dengan volume dan kualitas yang lebih baik. Dalam prakteknya, keuntungan petani tebu bergantung pada besar kecilnya penggunaan saprodi seperti benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Petani tebu di desa Sumber Jaya Bureng juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik di tinjau dari segi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, faktor-faktor social ekonomi ini diduga berpengaruh terhadap keberhasilan petani tebu yang diukur dengan fungsi keuntungan.

Aspek produksi setiap luasan areal perkebunan atau produktivitas merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu usahatani. Karena besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh petani bergantung kepada seberapa besar suatu produk mampu dihasilkan dalam satu priode masa panen. Namun sebelum upaya-upaya peningkatkan produksi tersebut dilakukan maka terlebih dahulu perlu dirumuskan apa-apa saja yang menjadi persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu, siapa saja yang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan produksi tebu.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sumber jaya Bureng pada bulan juni 2020, mengingat dari kalangan masyarakat Indonesia untuk pengkonsumsi gula cukup tinggi serta pabrik-pabrik makanan atau minuman yang menggunakan bahan baku gula pasir futih cukup besar, maka dari itu komoditas pertanian usahatani tebu adalah yang menjadi faktor utama atas ketersediaan gula pasir di Negara ini, penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan petani serta mengambil data secara lansung.

Tebu merupakan tumbuhan sejenis rerumputan yang dikelompokkan dalam famili gramineae. Seperti halnya padi dan termasuk kategori tanamansesmusim, tanaman tebu tumbuh membentuk anakan, mengelompokkan dalam bentuk rumpun dan menghasilkan karbohidrat yang begitu tinggi. Tanaman tebu membutuhkan waktu untuk menghasilkan produksi gula mencapai 11 - 12 bulan. Rata-rata bobot tebu yang dapat dihasilkan melalui pengelolaan budidaya yang baik dapat mencapai produktivitas tebu sekitar 1000 - 1200 ku/ha. Namun dilapangan masih sering dijumpai pengelolaan tebu dengan tata cara yang tidak baik sehingga produktivitas tebu yang dihasilkan menjadi rendah, kurang dari 700ku/ha (Anonymous, 2005).

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Tebu di Desa Sumberjaya Bureng Kabupaten Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah usahatani tebu yang dilakukan petani di Desa Sumberjaya Bureng sudah efisien ?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani tebu di Desa Sumberjaya Bureng ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efisiensi usahatani tebu yang dilakukan petani di Desa Sumberjaya Bureng.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani tebu di Desa Sumberjaya Bureng.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup beberapa aspek, diantaranya :

1. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi pemerintah serta pihak terkait lainnya dalam merumuskan program dan kebijakan di bidang pertanian khususnya tebu.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani tebu dalam pengambilan keputusan usahatannya agar dapat mengelola usahatannya secara efisien.
3. Sebagai bahan penelitian yang akan datang untuk memperbaiki dan lebih menyempurnakan perkembangan usahatani tebu.
4. Melatih kemampuan peneliti dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta di lapang dan data yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah petani tebu
2. Penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada petani Tebu di Desa Sumber Jaya Bureng Kab Malang.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni-Agustus di Desa Sumber Jaya Bureng Kab Malang.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian diketahui keuntungan usahatani tebu sebesar Rp 39.119.644,06 per hektar setiap satu kali tanam dan nilai R/C Ratio sebesar 2,3 yang artinya bahwa usahatani tebu di Desa Sumber Jaya Buring menguntungkan dan efisien
2. Hasil analisis regresi berganda model fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF), variabel bebas yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah umur (p-value 0,005), luas lahan (p-value 0,001), harga benih (p-value 0,003) , dan upah tenaga kerja (p-value 0,001) pada tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah variabel harga pupuk phonska (p-value 0,476), harga pupuk ZA (p-value 0,536), harga pupuk urea (p-value 0,580).

6.2. Saran

Hasil penelitian yang telah diselesaikan, peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Petani harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan agar keuntungan yang diperoleh bisa efisien.
2. Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani harus diperlukan adanya jaminan harga pupuk dan hasil panen tebu yang layak bagi petani.
3. Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik untuk para petani agar mudah dalam mengakses informasi, pembelian sarana produksi



hingga pemasaran agar petani dapat terus aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahataniya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisuda Damara,W.(2018). *Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Mina Padi Teknologi Kolam Dalam* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Anwar, S., Priadana, H. S., & Santoso, N. M. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL USAHATANI BUAH MANGGIS (Studi Kasus Pada Sentra Produksi Manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., & Hindarti, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUKORJO KABUPATENPONOROGO. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Batubara, M. H., Niswati, A., Yusnaini, S., & Arif, M. S. (2013). Pengaruh sistem olah tanah dan aplikasi mulsa bagas terhadap populasi dan biomassa cacing tanah pada pertanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) tahun ke 2. *Jurnal Agrotek Tropika*, 1(1).
- Fitria, I. (2018). Analysis Of Revenues Of Carrot Farming In Suban Ayam Sub District Selupu Rejang Regency Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 16(1), 61-71.
- Fadli, M. A. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Pasar Tradisional Kota Medan (Studi Kasus: Pusat Pasar, Pasar Sambas, Pasar Halat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis pendapatan dan faktor- faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(2).
- Mugnisjah, I. W. Q. Situasi Perbenihan di Indonesia. Kemp, N. J., & Burnett, J. B. (2003). Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di pulau nugini: penilaian dan penatalaksanaan resiko terhadap keanekaragaman hayati. *IPCA (Indopacific Conservation Alliance) & Universitas Cendrawasih*.
- Mandaka, S., & Hutagaol, M. P. (2016). Analisis fungsi keuntungan, efisiensi ekonomi dan kemungkinan skema kredit bagi pengembangan skala usaha peternakan sapi perah rakyat di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor.

- No, J. G. P., & Barat, P. S. (2014). Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia terhadap Penerimaan Daerah. *Journal of Economic and Economic Education Vol, 3(1)*, 42-52.
- Putri, E. A., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2015). Analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani tembakau maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(1), 64-69
- Sahara, D. S., Oelviani, R., & Kurnia, R. (2017). Analisis fungsi keuntungan pada usahatani kedelai di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.
- Yuslizar, Y., & Syhrantau, G. (2020). ANALISIS USAHA JUAL BELI KAMBING DI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN. *JURNAL AGRIBISNIS*, 9(1), 54-61.
- Husaini dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Indonesia, (Bandung)
- Hernanto, Fadoli. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- James A. dan Champion Dean J. (Penerjemah ; E.Koswara dkk.) (1992). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : PT Eresco. Centra, John A
- Kartasapoetra, A.G 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* University Press. Surakarta
- Mosher, A.T. 1985. *Getting agriculture moving*. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad. Menggerakkan dan membangun pertanian. Yasaguna. Jakarta
- Pitijo.S. 2006. *Budidaya padi sawah tabela*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Nomor 168/Per/SM.170/J/11/11 Tanggal 18 November 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Soedijanto D. 1996. *Keefektifan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian*. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto. 2002 .*Teori Peranan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Usahatani dan Peningkatan Produksi Petani Padi Sawah*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sugeng. HR. 1989. *Bercocok Tanam padi*. Rineka Ilmu.Agromedia pustaka. Jakarta
- Sutopo. 2004.*Teknologi Benih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Wahyuni, Sri,. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian. Bogo

